

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Remaja adalah fase perkembangan dalam proses seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada tahap ini ditandai oleh perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Umumnya, masa remaja dimulai sekitar usia 12 hingga 18 tahun, meskipun ini dapat bervariasi sesuai dengan faktor budaya dan individu. Remaja adalah fase transisi yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Hal tersebut juga merupakan periode seseorang mengalami transformasi dalam berbagai bidang, seperti aspek kognitif (pengetahuan), aspek emosional (perasaan), aspek sosial (interaksi sosial), dan aspek moral (akhlak) (Mayasari H. F., 2021).

Interaksi sosial terjadi jika masing-masing pihak menyadari keberadaan pihak lain. Bahkan, jika orang-orang bertemu tanpa berbicara, interaksi sosial tetap terjadi karena kesadaran akan kehadiran pihak lain yang dapat memengaruhi perasaan dan saraf mereka. Contohnya termasuk komunikasi, kerja sama dalam pemecahan masalah, atau pertemuan dalam situasi konflik. Interaksi sosial adalah elemen utama dalam kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, kehidupan seseorang tidak mungkin terjadi. (Badrudin, 2014).

Interaksi terjadi saat seseorang melakukan tindakan terhadap individu lain hingga mendapatkan respon dalam bentuk tindakan dari individu atau kelompok lain yang terlibat. Interaksi sosial adalah bagian penting dari proses sosial yang menjadi fokus utama dalam aktivitas sosial manusia, dan keberadaannya memiliki dampak yang sangat berarti dalam pembentukan, kelangsungan, serta perubahan masyarakat atau sistem sosial, sehingga banyak sosiolog yang memandang interaksi sosial sebagai hal yang sangat penting. (Badrudin, 2014).

Interaksi sosial tidak dapat terjadi jika manusia tidak terlibat dalam hubungan yang memengaruhi perilaku mereka. Kelangsungan interaksi bergantung pada faktor-faktor seperti peniruan, pengaruh, ketertarikan, dorongan, dan identifikasi (Badrudin, 2014). Selain itu, interaksi juga memerlukan syarat seperti kontak sosial dan komunikasi antara individu yang terlibat. Dalam interaksi sosial manusia, prosesnya dimulai dari kerjasama, berkembang menjadi persaingan, konflik, dan bisa berlanjut hingga akomodasi. Interaksi merupakan serangkaian tindakan individu sebagai respons terhadap situasi tertentu dan bisa menjadi kebiasaan karena nilai-nilai yang diyakini. Dengan demikian, pola interaksi remaja dalam penggunaan aplikasi TikTok melibatkan tingginya tingkat kreativitas dalam pembuatan dan berbagi konten, seiring dengan partisipasi aktif dalam tren dan tantangan yang viral. Selain itu, remaja cenderung membentuk komunitas yang kuat di platform tersebut, mendukung dan berinteraksi satu sama lain melalui fitur komentar, duet, dan pesan langsung.

Dari pola interaksi remaja menimbulkan permasalahan yaitu pengguna aplikasi TikTok adalah potensi eksposur terhadap konten yang tidak sesuai usia atau tidak pantas. Kemungkinan remaja akan terpengaruh pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma sosial yang diinginkan oleh orang tua ataupun masyarakat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya pada perkembangan sosial dan psikologis remaja dan dapat mempengaruhi sistem performa belajar siswa. (Fronika, 2019).

Teknologi dan media sosial saat ini tengah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Kondisi tersebut memengaruhi perubahan sosial yang ada dimasyarakat karena adanya media sosial. Dengan media sosial kita dapat menggunakan media sebagai alat komunikasi yang berbasis teknologi. Teknologi dan media sosial merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan dapat menyebarkan berita dengan sangat cepat. Penyebaran tersebut dapat mengubah wajah baru dalam media sosial secara global seiring perkembangan jaman.

Menurut (Mailoor, 2017) media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Media sosial mengalami perubahan yang sangat efektif beberapa tahun belakangan ini. Dengan kemajuan teknologi, maka kita semakin mudah melakukan komunikasi dan bahkan media sosial dijadikan alat untuk mempermudah manusia melakukan interaksi sosial di media sosial yang diakses melalui jaringan internet. Jenis- jenis media sosial di antaranya, seperti Instagram, TikTok, LINE, Facebook, WhatsApp, Telegram Messenger dan lain-lain. Media juga berfungsi sebagai tempat untuk mencari informasi, tautan gambar, dan juga tautan video. Media sosial yang bisa diakses melauai komputer, di *smartphone* atau telpon lainnya untuk memudahkan masyarakat untuk menggunakan media sosial diluar rumah atau disaat aktivitas - aktivitas diluar ruangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, aplikasi media sosial, terutama aplikasi TikTok, telah menjadi salah satu aplikasi yang sangat terkenal di kalangan remaja. Aplikasi ini juga berguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi video pendek dengan cepat, dan platform ini telah menarik perhatian jutaan remaja di seluruh dunia. Fenomena ini menghadirkan tantangan baru dalam pendidikan remaja, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan perhatian siswa.

Seiring dengan popularitas TikTok, banyak remaja menghabiskan waktu yang signifikan untuk mengonsumsi konten di platform tersebut. Mereka bisa saja menghabiskan berjam-jam setiap hari untuk menonton, membuat, atau berinteraksi dengan video-video di TikTok. Hal ini dapat menyebabkan perubahan pola interaksi sosial dan pola waktu yang digunakan oleh remaja, termasuk dalam hal aktivitas belajar mereka. (Fauzan, 2021).

Dalam era digital saat ini, blog, Wikipedia, dan jejaring sosial adalah salah satu bentuk media sosial yang paling mudah kita gunakan. Media sosial juga masih menjadi salah satu topik utama didalam masyarakat karena setiap pengguna media sosial belum digunakan dengan baik, dengana adanya pengaruh dari luar media

sosial dapat berdampak negatif dan dapat memberikan efek yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat akibat menggunakan media sosial secara tidak bijak dan tidak teliti.

Aplikasi TikTok merupakan sarana interaksi antar individu melalui video pendek dan bisa disebut media sosial yang memberikan warna baru dalam media sosial dengan hasil yang tidak monoton bahkan bisa terlihat keren dikalangan pengguna aplikasi tiktok. Tidak hanya itu, aplikasi TikTok juga memiliki dukungan musik dari berbagai genre musik yang ada diseluruh dunia.

Pola interaksi antar remaja pengguna aplikasi TikTok dapat memiliki peran terhadap performa belajar siswa. Tiktok merupakan suatu aplikasi atau platform media sosial yang didalamnya kita bisa berbagi video pendek yang sedang trend dikalangan remaja dan sering digunakan sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial dalam media.

Namun, penggunaan TikTok yang berlebihan atau tidak terkendali dapat mengganggu waktu belajar siswa. Remaja yang menghabiskan banyak waktu untuk menonton atau menciptakan konten di TikTok mungkin kurang fokus pada tugas sekolah, membaca, atau belajar. Akibatnya, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan akademik mereka.

Selain itu, pola interaksi di TikTok juga dapat memengaruhi kualitas tidur siswa. Pengguna TikTok yang terlalu terikat dengan aplikasi tersebut mungkin tergoda untuk tetap terjaga hingga larut malam untuk menonton video atau berinteraksi dengan pengguna lainnya. Kurangnya tidur yang cukup dapat mengakibatkan kelelahan dan penurunan konsentrasi di sekolah, sehingga berdampak negatif pada performa belajar siswa. (Nurdiyansyah, 2021).

Tidak hanya itu, dampak waktu dan pola tidur, pola interaksi di tiktok juga dapat mempengaruhi sikap dan persepsi siswa terhadap belajar (Nurdiyansyah, 2021). Hal ini bisa mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan mempengaruhi pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Sementara itu, yang lain mungkin lebih rentan terhadap gangguan dan perlu mendapatkan bantuan atau

dukungan tambahan untuk menjaga keseimbangan antara pengguna media sosial dan belajar. Pendidik dapat berperan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya fokus dan disiplin dalam belajar, sedangkan orang tua dapat membantu mengatur batasan waktu penggunaan media sosial dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil penelitian tersebut karena remaja saat ini termasuk ke dalam kategori generasi Z (*gen Z*). Generasi Z merupakan salah satu generasi yang ini sangat mengandalkan teknologi ataupun media sosial sebagai salah satu kebutuhan untuk mencari sumber informasi dan generasi yang paling cepat mengikuti segala tren yang ada di berbagai platform. Maka, berkaitan dengan penggunaan aplikasi TikTok yang dapat memunculkan pengaruh dari penggunaan aplikasi Tik Tok. Tujuan peneliti yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola interaksi remaja dalam penggunaan aplikasi TikTok, serta memahami dampaknya terhadap aspek sosial, psikologis, dan perilaku remaja dalam penggunaan aplikasi tiktok terhadap performa belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi di atas, maka masalah yang akan dibahas adalah apakah aplikasi tiktok berdampak bagi performa belajar siswa di SMA Daya Utama Kota Bekasi, maka rumusan masalah di atas dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi remaja di SMA Daya Utama Bekasi melalui aplikasi Tiktok?
2. Apa dampak aplikasi Tiktok terhadap performa belajar siswa di SMA Daya Utama Bekasi?
3. Apa faktor-faktor aplikasi Tiktok yang dapat menghambat performa belajar siswa di SMA Daya Utama Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi remaja di SMA Daya Utama pengguna aplikasi tiktok
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang didapatkan remaja terhadap penggunaan aplikasi tiktok di SMA Daya Utama
3. Untuk mengetahui faktor-faktor hambatan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan aplikasi tiktok di SMA Daya Utama

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada remaja sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan pemikiran dan sebagai alat untuk memecahkan masalah yang selama ini peneliti lakukan. Secara khusus, saran, informasi, dan pemahaman remaja tentang pola interaksi remaja pengguna aplikasi tiktok.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil praktik dari penelitian ini, manfaat penelitian di tunjukan untuk para remaja dan untuk peneliti khususnya di SMA Daya Utama di Kota Bekasi dapat meningkatkan kinerja mereka sebagai instruktur dengan menggunakan media sosial untuk fokus pada isu-isu yang lebih penting bagi mereka dan melihat bagaimana dampaknya terhadap masa depan mereka. Mereka juga dapat menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi tentang pendidikan untuk meningkatkan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah.

E. Kerangka Pemikiran

Interaksi sosial mengemukakan pendapat bahwa Bonner dalam Ali, 2004 (dalam Farida Yunistiati, 2014) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. Interaksi sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi timbal balik antara dua orang melalui kontak secara langsung ataupun tidak langsung. Interaksi sosial berhubungan dengan kerja sama antara individu dan kelompok. Sebaliknya, menurut Shaw, interaksi sosial adalah jenis percakapan pribadi di mana satu orang memberi tahu orang lain tentang perilakunya sendiri selama percakapan dengan mereka, dan setiap perilaku kemudian merusak perilakunya yang lain. Dapat disimpulkan bahwa interaksi merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang berhubungan dengan perilaku seseorang untuk saling mempengaruhi individu itu sendiri.

Salah satu ilmuwan eropa mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa. Pada masa ini akan timbul berbagai kemungkinan seseorang akan berkembang menjadi lebih dewasa. Salam fase ini banyak sekali masalah yang akan dihadapi seseorang karena perubahan fase yang berpengaruh dalam kehidupan. Perkembangan yang meliputi aspirasi psikis dan pisik akan menambah atau mengurangi kelembaban bagi remaja yang bersangkutan maupun bagi orang-orang terdekatnya. Hal ini disebabkan adanya peralihan yang terjadi pada masa remaja, ketika orang tidak lagi dapat digambarkan sebagai orang dewasa tetapi masih dapat digambarkan sebagai anak-anak. Perubahan yang dilakukan di sini cepat dan memperoleh banyak perubahan secara individu. Tingkat emosi pada remaja juga mudah naik sehingga mempengaruhi kemampuan berperilaku secara normal. Selain itu, masa remaja adalah waktu yang paling tepat untuk mengembangkan keterampilan agar seseorang bisa menjadi kreatif dan menarik. (Fauzan, 2021).

Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang sedang hits dikalangan remaja. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda. Tik Tok

adalah semacam platform media komunikasi yang menyediakan banyak fitur untuk berkomunikasi bagi penggunanya dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Aplikasi ini menyediakan efek dan fitur yang menarik dan mudah digunakan dari berbagai kalangan, sehingga setiap orang dapat dengan mudah membuat hal-hal keren di dalam Video. (Nurdiyansyah, 2021).

Teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead lebih menjelaskan pada realitas sosial mengenai cara berinteraksi melalui beberapa makna-makna secara simbolik, misalnya dalam memahami cara individu berinteraksi menggunakan tiktok melalui berbagai fitur yang disajikan pun lebih memudahkan cara berinteraksi satu sama lain terlebih dengan membayangkan pandangan atau pemikiran (*mind*) yang sama, sehingga dari hal tersebut dapat menimbulkan respon tertentu dari pihak lain. Lebih khusus lagi, interaksi simbolik ini mendorong orang lain untuk bergerak melampaui persepsi diri mereka sendiri dengan memahami karakter (diri) unik mereka sendiri dan dengan memahami bagaimana terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna. Berdasarkan teori yang digunakan, ditemukan bahwa media sosial Tiktok memiliki peran terhadap pola interaksi pada pelajar dikalangan SMA Daya Utama Kota Bekasi.

